

**METODE PELAKSANAAN PENGOBATAN RUQYAH SYAR'IIYAH OLEH
YAYASAN REHAB HATI DI KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NUR SAYYIDAH AMALIA M
NIM.50200115011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sayyidah Amalia M
NIM : 50200115011
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 09 Desember 1997
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Gowa
Judul : “Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar’iyyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 09 Agustus 2019



Nur Sayyidah Amalia M
NIM: 50200115011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

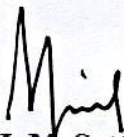
Pembimbing Skripsi Saudari **Nur Sayyidah Amalia M.** dengan Nomor Induk Mahasiswa **50200115011** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama mengoreksi skripsi dengan judul, ***"Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa"***. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA.
Nip. 19561231198203 1 037



Dr. Meisil B. Wulur, S.Sos., M.Sos.I

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Nur sayyidah Amalia M Nim: 50200115011, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 9 Agustus 2019 M, bertepatan dengan tanggal 08 Dzulhijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 09 Agustus 2019 M
08 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamiruddin, M.Ag., M.M	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, M.A	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Meisil B Wulur, S.Kom., M. Sos.I	(.....)



Diketahui oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang maha kuasa, maha perkasa dan maha luar biasa yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar’iyyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa” dapat terselesaikan. Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa Syukur kepada Allah swt. karena melalui Yayasan Rehab Hati, banyak sekali manfaat dan hikmah yang saya dapatkan, sehingga dapat membuat saya lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui sunnah-sunnah Rasulullah, salah satunya yaitu dengan terapi Alquran atau *Ruqyah Syar’iyyah*. Meskipun banyak tantangan dan kesulitan, namun Peneliti tetap berjiwa besar menerimanya. Saya berharap dengan skripsi ini semoga banyak bermanfaat untuk diri pribadi saya maupun orang yang akan membacanya dan mengamalkannya.

Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. sebagai sosok manusia paripurna dan manusia terbaik yang diutus oleh Allah di muka bumi ini yang menjadi panutan di seluruh alam. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih perlu disempurnakan, baik dari segi bobot ilmiahnya maupun keterbatasan literatur peneliti jadikan sebagai sumber kutipan. Namun berkat bantuan Allah swt. dan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas bantuannya.

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Prof Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si, M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag, dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yang telah memfasilitasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.
4. Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA dan Dr. Meisil B. Wulur, S. Sos., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Hamiruddin, M. Ag sebagai munaqisy I dan Dr. Syamsidar, S. Sos., M. Sos sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar.
7. Dr. Muh. Ansar Akil, S.T., M.Si. sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Staf pegawai yang telah banyak membantu peneliti dalam mengatasi kekurangan literasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat-sahabat yang sepenuh hati membantu, terkhusus teman-teman BPI angkatan 2015 yang memberikan dukungan dan motivasi.
9. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Muntaha Latepu, A.Kep., M.Kes dan Ummi Bungajia yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada peneliti serta telah mengasuh dan mendidik peneliti dari kecil hingga saat ini. Peneliti menyadari bahwa ucapan terima kasih peneliti tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.
10. Keluarga besar Rehab Hati Gowa atas segala ilmu, waktu dan kesempatan yang telah diberikan, semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan keberkahan serta diberikan ganjaran Surga-Nya. Jazakumullahu khair.

Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa mendatang.

Samata, 09 Agustus 2019

Peneliti,



Nur Sayyidah Amalia. M
NIM: 50200115011

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Tinjauan Tentang Ruqyah Syar'iyah.....	11
B. Tinjauan Tentang Metode Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Yayasan Rehab Hati Gowa.....	43
B. Teknik Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.....	49
C. Faktor pendukung dan penghambat praktisi dalam pelaksanaan pengobatan ruqyah syar'iyah di Kabupaten Gowa.....	60
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	: Pedoman Literasi Arab-Latin
Tabel 4.1	: Cabang Rumah Rehab di Sulawesi
Tabel 4.2	: Struktur Kepengurusan di Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa
Tabel 4.3	: Jadwal Pelayanan Yayasan Rehab hati di Kabupaten Gowa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>

ـَ	DAMMAH	U	U
----	--------	---	---

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alifatauya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf Adari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama :Nur Sayyidah Amalia
NIM :50200115011
Judul :Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimna Metode Pelaksanaan Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa. Pokok masalah dirumuskan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Bagaimana teknik pengobatan *ruqyah syar'iyah* oleh yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat praktisi dalam pelaksanaan metode pengobatan *ruqyah syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi, bimbingan dan dakwah. Sumber data dalam penelitian ini ialah terdiri dari 1 informan kunci yaitu Ketua Rehab Hati Gowa sekaligus Trainer dan Praktisi *Ruqyah Syar'iyah* dan 3 Alumni pelatihan Rehab Hati sekaligus Pasien. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan pustaka, *literature*, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan lain sebagainya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten gowa ialah melalui beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan *ruqyah*, amalan-amalan penjagaan setelah *ruqyah* dan konsumsi obat herbal sunnah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa yakni dalam pelaksanaan kegiatan *training ruqyah syar'iyah* terhadap pasien dan dalam penerapan terapi *ruqyah syar'iyah*nya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ini yaitu adanya motivasi yang kuat dari para praktisi dan adanya keyakinan yang kuat dari peserta/pasien bahwa Alquran adalah penyembuh.

Implikasi Penelitian ini adalah dengan mengetahui keutamaan Alquran sebagai penyembuh serta teknik-teknik dalam penerapan pengobatan *ruqyah syar'iyah* diharapkan mampu membantu orang-orang dalam menggapai kesembuhan serta memperbaiki keyakinan seseorang bahwa *ruqyah* membutuhkan ketawakkalan dan tidak bergantung hanya kepada peruyah semata. Kemudian, Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa diharapkan mampu memperluas sepek terjangnya dalam dakwah Tauhid melalui *ruqyah syar'iyah*, utamanya untuk mencapai Visi dengan menyentuh Ranah Perguruan Tinggi bahkan hingga pada ranah Sekolah Menengah Atas agar segala macam bentuk penyimpangan yang tersebar di masyarakat dalam hal pengobatan tidak sampai merambah dan merusak akidah generasi muda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya menghendaki hidup dan kehidupan yang tenteram serta bahagia, walaupun tidak selamanya keinginan dan kemauan tersebut akan tercapai. Karena dalam kehidupan ini manusia tiada hentinya mengalami suatu masalah yang datang silih berganti. Bahkan masalah tersebut sampai tumpang tindih, ibarat sudah jatuh tertimpa tangga. Menurut Salihun permasalahan yang datang bertubi-tubi ini bisa mengganggu kejiwaan dan badaniyah seseorang.¹

Seringnya manusia dihadapkan pada persoalan-persoalan pelik dalam kehidupan ini tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan jiwa manusia itu sendiri, sehingga diperlukan kekuatan besar agar manusia sanggup menghadapi hambatan dan rintangan tersebut. Kekuatan ini hanya diperoleh di dalam aqidah dan keimanan kepada Allah swt.² Wujud keimanan kita terhadap Allah ini yakni dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup serta petunjuk bagi manusia yang dapat menjadi solusi bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini.

¹Salihun dan Nasir, *Problematika Kehidupan dan Pemecahannya: Suatu Pendekatan Psyeo-Religious* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 25.

²Yusuf Qhardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan: Terjemah Jaziratul Islamiah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 27

Alquran merupakan obat yang sempurna dan penawar bagi seluruh penyakit hati dan jasad, serta penyakit-penyakit dunia dan akhirat. Namun tidak semua orang mampu dan mempunyai kemampuan untuk melakukan penyembuhan dengan Alquran. Jika pengobatan penyembuhan dilakukan secara baik terhadap penyakit didasari dengan kepercayaan dan keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, serta terpenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawannya.

Oleh karena itu, tidak ada satu penyakit hati dan juga penyakit fisik pun melainkan di dalam Alquran terdapat jalan penyembuhannya bagi orang-orang yang dikaruniai pemahaman oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* terhadap kitab-Nya.³

Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam QS Al-Isra/17: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya :

dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁴

Ayat tersebut menegaskan bahwa semua kandungan Alquran merupakan obat. Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan adanya 2 (dua) pendapat ulama tentang penyakit yang dapat disembuhkan oleh Alquran. “Pendapat pertama bahwa Alquran itu menyembuhkan hati dari penyakit kebodohan dan keraguan. Pendapat kedua

³Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, *e-book* (www. Salafiyunpad.wordpress.com), h. 9.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012), h. 290.

menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani dengan cara *ruqyah*, *taawudz* dan sejenisnya”.⁵

Apabila seorang hamba melakukan pengobatan dengan Alquran secara baik, niscaya ia akan melihat pengaruhnya yang menakjubkan dalam memberikan kesembuhan secara cepat. Demikian halnya dengan *ruqyah syar’iyyah* yang diambil dari hadis-hadis Nabi *Sallahu’alaihi Wasallam* yang sah, ia merupakan salah satu obat yang bermanfaat.⁶

Salah satu contoh *ruqyah syar’iyyah* yakni sebagaimana yang dialami oleh Ibnul Qayyim yang dikutip oleh Said Bin Ali Al-Qhatani.

Ibnul Qayyim berkata Aku pernah jatuh sakit ketika aku di Mekah, dan aku tidak menemukan seorang tabib atau obat. Lantas, aku mengobati diriku sendiri dengan surah Al-Fatihah. Aku melihat pengaruh yang sangat menakjubkan. Aku mengambil segelas air zam-zam, lalu aku bacakan Al-Fatihah padanya hingga berulang-ulang, kemudian aku meminumnya. Ternyata, dengan itu aku mendapati kesembuhan yang sempurna. Sesudah itu, aku pun sering melakukan hal yang sama ketika menghadapi beragam penyakit.⁷

Tentunya semua hal tersebut tidak dapat tercapai selain karena izin Allah *Subhanahu Wata’ala*, juga karena adanya kekuatan dan keyakinan yang murni terhadap Alquran sebagai penyembuh.

Sesungguhnya pengobatan dengan *ruqyah syar’iyyah* dapat dilakukan dengan 2 (dua) syarat. Syarat yang pertama yaitu dari sisi pasien apakah ia sungguh-sungguh dalam menghadapkan diri kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*. Berkeyakinan penuh bahwa Alquran adalah penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

⁵Abu Abdullah bin Abdullah bin Al Ansari al qurthubi, *Al-Jami Li Ahkam Al-qur’an* (Kairo, T.p, 1940), h. 316.

⁶Ana Noviana, *Terapi Ruqyah Syar’iyyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat, Skripsi* (Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatulla, 2010), h. 7.

⁷Said Bin Ali Al-Qathani, *Hisnul Muslim Doa, Zikir dan Ruqyah dari Al-qur’an dan As-sunnah* (Cet. III; Solo: Awam, 2017), h.90.

Syarat yang kedua yakni dari sisi pelaku pengobatan. Ibnu Tiin *Rohimahullah* berkata, *ruqyah* dengan bacaan *ta'awudz* dan nama-nama Allah adalah pengobatan rohani. Apabila dibaca oleh lidah orang-orang baik niscaya kesembuhan akan diperoleh dengan izin Allah. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa pengobatan dengan menggunakan *ruqyah syar'iyah* yang diambil dari Alquran Al-Karim dan riwayat yang sah dari Nabi *Sallahu'alaihi Wasallam* merupakan pengobatan yang sempurna.⁸

Kemudian, Yayasan Rehab Hati yang bergerak di bidang sosial dakwah, hadir sebagai sebuah sinergi pelatihan yang menggabungkan *tazkiyyah an-nafs* dan terapi Alquran, menggabungkan Alquran dan Sunnah dalam menggapai kesembuhan, bahkan mengubah kehidupan seorang manusia. Yayasan Rehab hati juga menyediakan tempat yang didedikasikan untuk pengembangan dan pembinaan para alumni pelatihan Rehab Hati, tempat tersebut dinamakan Rumah Rehab. Rumah Rehab menjadi tempat bagi para alumni pelatihan yang ingin melatih diri menjadi praktisi *ruqyah syar'iyah* dengan mengaplikasikan seluruh metode penyembuhan dalam *thibbun nabawi* dengan bimbingan praktisi ahli yang diamanahkan dari Rumah Rehab Pusat. Di rumah rehab ini, seseorang akan dibina tentang bagaimana cara melepaskan diri dari gangguan jin keturunan, sihir dan berbagai gangguan psikis atau bahkan psikosomatis dan kesulitan lain dengan menggunakan metode *tazkiyyah an-nafs* dan *ruqyah syar'iyah*.⁹

⁸Said bin Ali bin wahf Al-qohtoni, *Do'a-do'a dan Penyembuh dengan Ruqyah dari Al-qur'an dan As-sunnah* (Solo: Pustaka Amanah, 1997), h. 82.

⁹Rehab Hati Foundation, *Tutorial Ruqyah Mandiri*, (Makassar: Rehab hati faoundation, 2015), h. 14.

Saat ini, Yayasan Rehab Hati telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan berdirinya 120 cabang Rumah Rehab di Indonesia ditambah lagi 3 cabang di Malaysia. Peneliti sendiri memilih salah satu cabang dari Yayasan Rehab Hati untuk dijadikan sebagai objek penelitian yakni berada di Kabupaten Gowa yang lebih dikenal dengan nama Rehab Hati Gowa.

Yayasan Rehab Hati Gowa sendiri telah melaksanakan 50 kali pelatihan *Open Scanning* dan 7 kali pelatihan *One Day Training*. *Open scanning* merupakan bentuk pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk sosialisasi mengenai *tazkiyyah an-nafs* dan *ruqyah syar'iyah*. Sedangkan *One Day Training* merupakan pelatihan yang diadakan dengan materi yang lebih mendalam mengenai *ruqyah syar'iyah* dan *tazkiyyah an-nafs*. Peserta dalam pelatihan *ruqyah syar'iyah* dapat juga dikatakan sebagai pasien, karena ada beberapa ciri-ciri atau gangguan yang diakumulasikan oleh para praktisi sebagai sesuatu hal perlu untuk diruqyah sehingga para peserta tertarik mengikuti kegiatan ruqyah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji dengan mengangkat judul penelitian yakni Metode Pelaksanaan Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Metode Pelaksanaan Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu ada 2. Pertama mengenai teknik pelaksanaan pengobatan melalui *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh praktisi Yayasan Rehab

Hati Kabupaten Gowa. Dan yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat praktisi Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah*.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian dari judul tersebut di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa :

- a. Teknik pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa. Teknik yang dilaksanakan dalam proses penyembuhannya yaitu melalui proses pelatihan yang di dalamnya dengan melakukan *tazkiyyah an-nafs*, terapi Alquran, praktek ruqyah mandiri serta ditambah dengan mencontohkan cara meramu ramuan herbal ala Rasulullah atau *thibbun nabawi*.
- b. Faktor pendukung dan penghambat Praktisi Yayasan Rehab Hati dalam pelaksanaan metode pengobatan *ruqyah syar'iyah* di Kabupaten Gowa:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung terapis dalam melakukan metode pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* yaitu ketika pasien datang dengan kesukarelaan yakni benar-benar ingin mendapatkan kesembuhan dengan bergantung mengharapkan ridho Allah Subhanallahu Wata'ala.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat terapis dalam melaksanakan metode pengobatan *ruqyah syar'iyah*, yaitu peserta belum memiliki keyakinan sepenuh hati terhadap terapi Alquran karena kebanyakan dari peserta masih menyimpan jimat-jimat sebagai suatu

tanda kesyirikan dan masih ada peserta yang tidak mematuhi aturan-aturan dalam proses penyembuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu “Bagaimana Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar’iyyah di Yayasan Rehab Hati Kabupaten Gowa?”. Dengan pokok permasalahan tersebut maka dirumuskan 2 sub masalah yaitu :

1. Bagaimana teknik pengobatan *ruqyah syar’iyyah* oleh yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat praktisi dalam pelaksanaan metode pengobatan *Ruqyah Syar’iyyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengambil berbagai literatur yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini. Adapun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Buku karya Syaikh Wahid Abdussalam Bali dengan judul *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*. Buku ini merupakan buku yang rata-rata menjadi pedoman bagi para peruyah yang terdiri dari 709 halaman. Dalam buku ini di antaranya membahas mengenai tanda-tanda gangguan jin baik berupa fisik maupun psikis, juga mengenai petunjuk *syar’i* untuk menangkal dan mengobati gangguan jin serta sihir. Buku ini juga menjadi salah satu rekomendasi dari pihak Yayasan Sosial Dakwah Rehab Hati itu sendiri, sehingga peneliti mengambilnya sebagai penunjang dalam penelitian ini.

2. Buku karya Said Bin Ali Al-Qahthani dengan judul Doa, Zikir dan Ruqyah dari Alquran dan As-Sunnah. Buku ini berisi 224 halaman, di dalamnya berisi tentang berbagai doa-doa yang bersumber dari Alquran dan As-sunnah, serta berisi mengenai terapi *ruqyah*, sehingga dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini.
3. Buku karya Sya'ban Ahmad Salim dengan judul Ensiklopedi Pengobatan Islam. Buku ini berisi 714 halaman, didalamnya berisi materi yang membahas mengenai beberapa pengobatan dan terapi yang dilakukan oleh Rasulullah. Selain itu juga berisi tentang doa-doa yang dapat gunakan sebagai penyembuh serta dzikir-dzikir dan berbagai terapi dengan menggunakan herbal dan makanan yang bergizi. Untuk itu buku ini sangat membantu dalam menunjang sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

Mengenai Penelitian ini, penulis juga telah menelaah beberapa skripsi terdahulu yang memiliki masalah yang hampir sama dan berhubungan dengan yang peneliti teliti, adapun skripsi tersebut diantaranya :

1. Hajra, dengan judul penelitian “Metode Terapi Alquran dalam Menangani Penderita Stres di Super Thibbun Nabawi (STN) Makassar”. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, juga menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan bimbingan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan stres di STN Makassar yaitu faktor rasa takut dan kecemasan yang berlebihan, kemudian diberikanlah terapi Alquran dan meyakinkan klien bahwa Allah yang menyembuhkan penyakit.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi

¹⁰Hajra, “Metode Terapi Alqur'an dalam Menangani Penderita Stres di Super Thibbun Nabawi (STN) Makassar”, *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), h. xvii

judul, dalam penelitian ini akan membahas mengenai ruqyah syar'iyah. Kemudian dari segi pendekatan, dalam penelitian ini menambah 1 pendekatan yaitu pendekatan dakwah. Dan yang terakhir dari segi lokasi, lokasi yang akan peneliti lakukan tentunya berbeda lokasi penelitian yang dilakukan Hajra..

2. Millaty Hanifa, dengan judul penelitian “Dampak Terapi *Ruqyah Syar'iyah* dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *ruqyah syar'iyah* berdampak positif dengan sembuhnya perasaan gelisah, cemas, beban pikiran dan sebagainya.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini hanya akan mengangkat mengenai teknik *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati. Juga mengenai lokasi tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Millaty.
3. Ana Noviana, dengan judul penelitian “Terapi *Ruqyah Syar'iyah* bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sebelum melakukan *ruqyah syar'iyah* terlebih dahulu melakukan konsultasi maka setelah itu dibacakan ayat-ayat Alquran.¹² Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada teknik yang digunakan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.

¹¹Milliaty Hanifa, “Dampak Terapi *Ruqyah Syar'iyah* dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 2

¹²Ana Noviana, Terapi Ruqyah Syar'iyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 2

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Yayasan Rehab Hati dalam pelaksanaan metode pengobatan *ruqyah syar'iyah* di Kabupaten Gowa

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode atau cara-cara dalam pengobatan *ruqyah syar'iyah* yang senantiasa berlandaskan Alquran dan As-sunnah. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* atau dalam pelaksanaan terapi Alquran

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Ruqyah Syar'iyah

1. Pengertian Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah dalam bahasa Arab artinya “*al-audzah*” atau “*at-ta'wudz*” yaitu doa atau bacaan perlindungan. Pengertian *ruqyah* dalam istilah tidak berbeda jauh dengan maknanya dalam bahasa Arab.¹

Ruqyah adalah pengobatan dengan cara membaca Alquran dan doa-doa *maa'surat* (yang diambil dari Alquran dan hadis).² *Ruqyah* adalah pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang dengan harapan atas kesembuhan dan kesengsaraannya. *Ruqyah* bisa berupa kumpulan ayat-ayat Alquran, dzikir, atau doa para nabi yang dibacakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri ataupun orang lain selain dirinya.

Menurut Ibnu Tin, *ruqyah* adalah kalimat perlindungan atau asma Allah yang merupakan obat rohaniah. Kalau diucapkan melalui lisan orang saleh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud adalah membaca mantra-mantra dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik.³

Syaikh al-Bani mengatakan bahwa *ruqyah* adalah bacaan yang dibaca untuk meminta kesembuhan yang berasal dari Alquran dan hadits yang shahih. Adapun sesuatu yang diucapkan oleh sebagian orang berupa kalimat-kalimat bersajak yang

¹Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 259.

²Said Abdul Azhim, *Bebas penyakit dengan ruqyah* (Depok: Qultum Media, 2006), h.169.

³Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Menjelajah Alam Jin dan Cara mengatasi Gangguannya berdasarkan Syariat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 178.

tidak dipahami maknanya, kadang-kadang merupakan kalimat kufur dan syirik, maka (ucapan seperti ini) dilarang”.⁴

Bila dilihat dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *ruqyah* adalah bacaan atau doa yang dibacakan untuk memohon kesembuhan. Namun, dari definisi *ruqyah* menurut Syaikh al-Bani terdapat dua unsur yang bertolak belakang mengenai bacaan-bacaan yang dibacakan, yaitu antara bacaan yang berasal dari Alquran dan hadits dengan bacaan yang mengandung kalimat kufur dan syirik. Oleh karena itu definisi *ruqyah* saat ini tidaklah cukup untuk menjadi sebuah rujukan dalam pengobatan Islam tetapi, definisi *ruqyah* ditambahkan sebuah kalimat *syar’iyyah* yang menggambarkan pengobatan Islam.

Ruqyah secara umum terbagi menjadi dua macam, pertama *ruqyah syar’iyyah* yang diperbolehkan oleh syariah Islam yaitu terapi *ruqyah* yang seperti diajarkan oleh Rasulullah *Sallahu’alaihi Wasallam*. Kedua, *ruqyah syirkiyyah* yang tidak diperbolehkan oleh syariah Islam, yaitu yang dilakukan dengan menggunakan bahasan yang tidak dipahami maknanya atau *ruqyah* yang mengandung unsur kesyirikan.⁵

Menurut istilah syariat Islam, *ruqyah syar’iyyah* adalah bacaan yang terdiri dari ayat Alqur’an dan hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit.

Kemudian, *ruqyah syar’iyyah* juga merupakan salah satu dari terapi Islam. Terapi adalah melakukan sesuatu secara teratur, terprogram dengan baik dan berulang-ulang untuk tujuan memperbaiki diri agar lebih sehat dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.⁶

⁴Hasan Basri, 53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), h. 17.

⁵Hanis Syam, dkk, *Ruqyah dan Doa: Terapi gangguan Jin dan Sihir sesuai Syariat Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), h. 28.

⁶Lukman Hakim, *Terapi Qurani untuk Kesembuhan dan Rizki yang Tak Terduga* (Jakarta: Link Conseling, 2012), h. 13.

Terapi Islam mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana yang dirumuskan oleh Hamdani Bakran, antara lain :

- a. Fungsi Pencegahan (*prevention*). Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu (agama islam) maka akan dapat menimbulkan potensi preventif sebagaimana telah diberikan Allah kepada hamba yang dikehendaki-Nya.
- b. Fungsi Penyembuhan dan Perawatan (*treatment*). Terapi islam (dzikir, sholat, doa, membaca shalawat Nabi) akan membantu seseorang melakukan pengobatan penyakit khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.
- c. Fungsi penyucian dan pembersihan. Terapi Islam melakukan penyucian diri dari bekas-bekas dosa dengan penyucian najis, penyucian dari yang kotor (mandi), penyucian yang bersih (wudhu), penyucian yang suci atau fitri (shalat taubat) dan penyucian yang Maha Suci (*Dzikhruallah* mentauhidkan Allah).⁷

Jadi, *ruqyah syar'iyah* merupakan bagian dari terapi Islam, bukan hanya sebagai penyembuhan, tetapi juga termasuk dalam bentuk pencegahan maupun penyucian diri agar senantiasa menempuh jalan yang di Ridhoi-Nya.

1. Sejarah *Ruqyah Syar'iyah*

Menurut sejarah, *ruqyah* merupakan salah satu metode pengobatan yang cukup tua di muka bumi ini. Sebelum Islam datang, orang arab telah mengenal nama *ruqyah*. Akan tetapi *ruqyah* yang dikenal dalam tradisi Arab ketika itu adalah *ruqyah* (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun (kahin) yang mengandung syirik karena berisi pemujaan dan permintaan tolong kepada jin atau setan.

⁷M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 270-271.

Oleh karena itu setelah Islam datang, para sahabat bertanya tentang mantra yang pernah mereka praktikkan di zaman Jahilliyah. Auf bin Malik al-Asja'i menceritakan⁸:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya :

Dari Auf bin Malik al-Asja'i beliau berkata Kami di zaman Jahilliyah pernah melakukan ruqyah, lalu kami bertanya kepada Rasulullah, “Bagaimana pendapatmu tentang itu, ya Rasulullah?” Maka Rasulullah bersabda, “Perlihatkan kepada saya ruqyah kalian itu. Tidak masalah dengan ruqyah selama ia tidak mengandung syirik” (HR. Muslim, no.2200).⁹

Memang istilah *ruqyah* pada zaman jahiliah diartikan sebagai mantra dan jampi-jampi, yakni kalimat yang berpotensi mendatangkan daya ghaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengundang kekuatan ghaib. Mantra atau jampi-jampi dibaca oleh orang-orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural, guna meraih manfaat atau menolak bahaya. Dalam pengertian ini *ruqyah* dianggap bisa menyembuhkan karena kekuatan *ruqyah* itu sendiri atau bantuan dari jin dan sebagainya.¹⁰

Nabi *Shallallahu'alaihi wasallam* pernah melarang *ruqyah*, tetapi tidak berlaku pada semua jenis *ruqyah*. *Ruqyah* yang dilarang Nabi saw. hanyalah *ruqyah*

⁸Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*, h. 261.

⁹Muslim Bin al-Hajjaj Abu al-Husayn al-Qusyairi al-Naysaburi, *Sahih Muslim*, Vol. IV, Ed. Muhammad Fuad, Abd al-Baqi, Nomor 2200 (Bayrut: Darul Ihya al-Turath al-„Arabi, t.th), h.1772.

¹⁰Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani; Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz, 2015), h. 29.

yang di dalamnya terdapat unsur syirik seperti yang pernah dilakukan orang-orang jahiliah. Sehingga selama *ruqyah* tidak dimasuki unsur syirik maka dibolehkan.¹¹

Jadi, *ruqyah* telah ada sebelum kedatangan Islam. Tetapi *ruqyah* yang dikenal saat itu adalah *ruqyah* sebagai mantra dan jampi-jampi dengan muatan syirik di dalamnya, karena dalam prakteknya permohonan penyembuhan bukan dengan menggunakan ayat dan doa-doa serta bukan meyakini keberadaan Allah SWT sebagai pemberi penyembuhan, melainkan kepada selainnya, yaitu kepada jin dan sebagainya. Maka ketika Islam datang, hal yang berbau kesyirikan dalam praktek *ruqyah* diganti dengan memasukkan dan menggunakan ayat-ayat Alquran sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi saw. ketika meruqyah dirinya, keluarga, dan kerabatnya.

Secara konteks ke-Indonesiaan, *ruqyah syar'iyah* kurang begitu mendapat perhatian. Doa-doa *ruqyah* memang dikenal dan dipelajari di pasantren atau pengajian, akan tetapi dalam pengamalan dan praktiknya terasa banyak bercampur dengan hal-hal yang bersifat *bid'ah*, *khurafat* dan *syirik*. Sedikit sekali yang benar-benar sesuai dengan syari'at dan selaras dengan akidah. Hal ini tidak begitu aneh, karena praktisi pengobatan dengan Alquran sering dilakoni oleh orang-orang yang tidak mengerti Alquran dan As-sunnah, bahkan sama sekali tidak memahami apa yang dibacanya.¹²

Di sisi lain, pengaruh budaya, keyakinan dan agama sebelumnya sangat kuat. Aroma ajaran hindu, budha, dinamisme, animisme masih tercium dalam praktek pengobatan yang dilakukan umat Islam Indonesia saat ini. Hal ini menjadi tradisi atau

¹¹Achmad Zuhdi, *Terapi Qur'ani; Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern*, h. 30.

¹²Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*, h. 263

budaya karena masih melekatnya pemahaman bahwa pada benda-benda tertentu ada kekuatan, seperti batu, di pohon, pada binatang tertentu, keris, tombak, sungai dan sebagainya sehingga timbul penyembahan atau ritual untuk mengagungkannya.

Untuk itu sangat penting untuk memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada masyarakat di Indonesia yakni pemahaman dengan memurnikan Tauhid kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sehingga praktek penyembuhan dengan *ruqyah syar'iyah* menjadi alternatif pengobatan dengan benar-benar menyandarkan kesembuhan itu kepada Sang Maha Penyembuh.

2. Dasar-dasar terapi *ruqyah syar'iyah*

Dasar-dasar terapi *ruqyah* ini terdapat di dalam Alqur'an maupun As-sunnah, di antaranya :

a. QS. Yunus/ 10: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹³

Penyebutan kata “dada” diartikan dengan hati dan hal itu menunjukkan bahwa wahyu-wahyu *ilahi* itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani. Karena hati dinilai mampu melahirkan ketenangan ataupun kegelisahan.¹⁴

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.215.

¹⁴Umar Latif, Al-quran sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 31. No.30 (2014), h. 82.

b. QS. Al-Isra/17: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

dan Kami turunkan dari Alqur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alqur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁵

Kata *syifa'* memiliki 2 sisi yaitu *Pertama*, Alquran menunjukkan makna *Syifa'* sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang *kedua*, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna yang pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Alquran secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat. Adapun pada makna berikutnya, di mana kata *Syifa'* secara khusus yang dimaksud dalam Alquran hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya.¹⁶

c. Dalam hadis menyebutkan: Dari Ali bin Abi thalib ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sebaik-baik pengobatan adalah (dengan) Alquran. (HR. Ibnu Majah)¹⁷

Beberapa dalil di atas merupakan dasar dari penggunaan Alquran dan As-sunnah, selain sebagai pedoman hidup manusia juga sebagai penyembuh dan penawar terhadap sakit yang diderita oleh jasmani maupun rohani bagi orang-orang yang meyakinkannya.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h.290.

¹⁶Umar Latif, *Al-quran sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') bagi Manusia*, h. 82.

¹⁷ Sholih Ahmad Syami, *Al-Mawahibud Diniyah bin Minahi Mihammadiyah*, (T,tp : Al-Maktabu Islamiyyah, 1991), h. 421.

3. Syarat-syarat *Ruqyah Syar'iyah*

a. Syarat-syarat *ruqyah*

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam *ruqyah* yang diperbolehkan adalah :

- 1) Hendaklah *ruqyah* dilakukan dengan *kalamullah* (Alquran) atau atas nama-Nya atau sifat-sifat-Nya atau doa-doa shahih yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. pada penyakit tersebut
- 2) Harus dilakukan dengan bahasa Arab
- 3) Hendaklah diucapkan dengan makna yang jelas dan dapat dipahami
- 4) Tidak boleh ada sesuatu yang haram dalam kandungan *ruqyah* itu. Misalnya memohon pertolongan kepada selain Allah, berdo'a kepada selain Allah, menggunakan nama jin atau raja-raja jin dan semacamnya.
- 5) Harus yakin bahwa *ruqyah* tidak berpengaruh dengan kekuatan sendiri, tetapi hanya dengan izin Allah.¹⁸

b. Syarat Peruqyah

Syarat yang harus dimiliki seorang peruqyah atau *muallij* (orang yang meruqyah dengan cara syar'i) adalah :

- 1) Harus mewujudkan tauhid yang murni dalam perkataan dan perbuatan
- 2) Harus yakin bahwa Alquran dan As-sunnah punya pengaruh besar pada jin dan setan.
- 3) Mengetahui pintu-pintu masuknya setan pada manusia.
- 4) Manjauhi hal-hal yang diharamkan, dosa kecil maupun dosa-dosa besar.

¹⁸Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah "aqidah Ahlussunnah wal jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), h.47-48

- 5) Senantiasa berdzikir kepada Allah, instropeksi dan bertaubat serta menjaga keihlasan dan sabar.
- 6) Mengetahui ilmu-ilmu hati agar tidak mudah terperdaya oleh jin dan setan.¹⁹
- 7) Hendaknya ia senantiasa mengikhlaskan niat, ketika melakukan pengobatan.
- 8) Dianjurkan sudah menikah
- 9) Hendaknya ia senantiasa melakukan amal ketaatan, karena hal itu dapat menyengsarakan setan.²⁰

B. Tinjauan tentang Metode Pengobatan Ruqyah Syar'iyah

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Cara dimaksud dilakukan dengan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah. Oleh karena itu metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.²¹

Pengertian lainnya, menurut Djamaluddin dan Abdullah metode berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan. Jadi, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Depag RI, metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna

¹⁹Perdana Ahmad, *Ruqyah syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*, (t.t: Quranic Media Pustaka, t.th), h.18-19.

²⁰Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*, (Cet. IX; Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 117.

²¹Muharto dan Arysandi, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta : Deeppublish, 2016), h. 23

mencapai tujuan yang ditentukan. Kemudian menurut WJS. Poerwardarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²²

Dari beberapa definisi di atas maka metode merupakan suatu cara atau jalan atau langkah-langkah yang ditempuh guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai dan telah diatur secara sistematis.

2. Pengobatan

Kata "Pengobatan" ini berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan, jadi pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit.²³

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia.²⁴

²²Darmadi, *Pembangunan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 175

²³Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan>, Diakses 30 Oktober 2018

²⁴Andi Muflih, *Pengobatan dalam Islam*, Skripsi (Makassar : Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2013), h. 80

a. Prinsip-prinsip pengobatan

Adapun prinsip-prinsip pengobatan di dalam Islam, yaitu:

1) Tidak berobat dengan zat yang diharamkan

Rasulullah *Shallallahu alaihi Wasallam* mengajarkan supaya obat yang dikonsumsi si penderita harus halal dan baik. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menurunkan penyakit pada seorang, maka Dialah yang menyembuhkan. Jika menginginkan kesembuhan dari Allah, maka obat yang digunakan harus baik dan di ridhoi oleh Allah.

2) Tidak mengandung TBC (*Tahayul, bidh'ah, khurafat*)

Pengobatan yang disyariatkan dalam Islam adalah pengobatan yang bias di telti secara ilmiah. Pengobatan dalam Islam tidak boleh berbau syirik karena hal ini mengandung kesyirikan yang tentunya sangat tidak dianjurkan

3) Selalu Ikhtiar dan Tawakal²⁵

Dalam melakukan pengobatan hendaknya dibarengi ikhtiar dengan menyandarkan semuanya kepada Allah, salah satu bentuk ikhtiar yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan pengobatan yang dianjurkan di dalam Islam agar kesembuhan benar-benar diridhoi oleh Allah.

b. Jenis-Jenis Pengobatan

Terdapat beberapa jenis pengobatan yang di contohkan oleh Rasulullah, yaitu :

1) Dengan Materi Natural, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai penyembuh, diantaranya:

²⁵Muhammad Ihsan, Pengobatan ala Rasulullah sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4. No.2 (2016), h. 180

a) Menggunakan Air.

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan secara alami adalah dengan memperbanyak mengkonsumsi air. Karena air merupakan komponen terbanyak di dalam tubuh. Fakta di lapangan menyebutkan bahwa seseorang dapat bertahan hidup selama 45-65 hari hanya dengan minum air (tanpa makan). Bahkan tidak sampai itu saja, Alqur'an telah memilihkan suatu cairan yang paling berkualitas, yaitu air yang berfungsi untuk membersihkan segala sesuatu.²⁶

b) Menggunakan Madu

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah swt. dalam Alqur'an. Oleh karena itu, Rasulullah *Sallallahu'alaihi Wasallam*. Menyukai madu sebagai makanan atau sebagai penyembuh penyakit.²⁷

c) Menggunakan Minyak Zaitun

Ada beberapa khasiat dari minyak zaitun diantaranya mengandung lemak terbaik yang seharusnya dikonsumsi manusia seperti yang terdapat di dalam ASI dan mengurangi kolestrol berbahaya.

d) Jintan Hitam atau *Habbatussauda*

Telah terbukti dari berbagai hasil penelitian ilmiah bahwa habbatus sauda' mengaktifkan kekebalan spesifik atau kekebalan di dapat karena ia meningkatkan kadar sel-sel T pembantu, sel-sel T penekan, dan sel-sel pembunuh alami.²⁸ Sel T merupakan Limfosit yang masuk dalam kelompok sel darah putih yang berperan sebagai kekebalan tubuh.

²⁶ Andi Muflih, *Pengobatan dalam Islam*, h. 91-92

²⁷ Andi Muflih, *Pengobatan dalam Islam*, h. 94.

²⁸ Ummu Hajar, Fakta Thibbun Nabawi, *Artikel Muslimah.or.id*, <https://muslimah.or.id/73-fakta-thibbun-nabawi-habbatus-sauda-madu-dan-minyak-zaitun.html> (31 oktober 2018)

2) Pengobatan dengan Spiritual *Ilahiyah*

Dalam pengobatan dengan psiritual ilahiyah ini, dibagi atas 2, yakni :

a) Pengobatan dengan Alquran

Pengobatan dengan Alquran ini juga biasa disebut dengan *ruqyah syar'iyah*. Alquran sebagai obat telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatan, karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Alquran adalah kitab petunjuk, maka di dalamnya disebutkan sesuatu yang haram dan yang halal yang kemudian hal itu akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk membedakan mana yang buruk dan yang baik bagi kesehatan.²⁹

b) Pengobatan dengan bentuk Ibadah

Terapi dengan ibadah ini dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah-ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa ta'ala*, seperti :

- (1) Shalat dapat memotivasi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki hati.
- (2) Puasa merupakan salah satu latihan dan didikan bagi jiwa Ketika sedang melaksanakan puasa, maka seorang muslim selalu berusaha untuk berperilaku baik dan berlatih sabar dalam menahan syahwatnya
- (3) Zakat dan sedekah dapat melatih seseorang dalam berbuat baik kepada orang lain dan membantu mereka.
- (4) Dzikir atau mengingat Allah merupakan sebaik-baiknya ibadah. Karena semua ibadah pada hakikatnya untuk mengingat Allah.³⁰

²⁹Umar Latif, *Al-quran sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa')* bagi Manusia, h. 85.

³⁰Muhammad Baydawi Nurzaman, Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahdah Tigaraksa Kabupaten Tangerang, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 54-58

3) Bersifat terapi

Jenis pengobatan menurut pengobatan islam yang satu ini bersifat terapi. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu bekam. Bekam nama lainnya adalah hijamah. Berbekam adalah proses pengeluaran darah kotor melalui kulit. Di antara manfaat berbekam adalah untuk membuang darah kotor (tempat bersarangnya bibit penyakit, virus Aids HIV, TBC, tumor kanker). Dengan banyak darah kotor di dalam tubuh akan membuat kita lemah, lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengobatan disini terbagi menjadi 3 yaitu bersifat natural (berasal dari bahan-bahan alami yang dapat dikonsumsi), bersifat spiritual *ilahiyah* (pengobatan dengan bentuk ibadah) dan yang terakhir bersifat terapi (dengan menggunakan media bekam).

3. Langkah-Langkah Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*

Pengobatan dan cara penyembuhan di Indonesia banyak ditawarkan baik berupa medis ataupun non-medis. Dalam banyak kasus, masyarakat Indonesia salah mengartikan suatu penyakit, apakah itu penyakit medis atau non-medis. Seperti halnya anak yang demam dibawa ke pengobatan alternatif karena takut kesambet, padahal bila dilihat dari gejalanya sakit seperti demam ini termasuk medis dan harus dibawa ke dokter.

Lalu, bagaimana posisi *ruqyah syar'iyah* dalam sistem pengobatannya? Sistem pengobatan dan penyembuhan *ruqyah syar'iyah* banyak dijelaskan dalam As-Sunnah dan sebagian juga telah dijelaskan dalam Alquran. Oleh karena itu,

³¹Muhammad Ihsan, *Pengobatan ala Rasulullah sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat*, h. 178

ruqyah syar'iyah termasuk dalam sistem pengobatan *Thibbun Nabawi*. *Ruqyah syar'iyah* selain bertujuan untuk menyembuhkan, tetapi juga mengajak pasien untuk lebih berserah diri kepada Sang pencipta yang menurunkan penyakit dan hanya Dia-lah yang bisa menyembuhkan. Dapat dirumuskan bahwa obat-obatan *Ilahiyyah* sasarannya pada fisik, psikis, dan ruh. Obat jenis ini akan menghantarkan manusia pada ketenangan hati dan keteguhan jiwa yang sering hilang sehingga menimbulkan penyakit fisik. Obat-obatan *Thabi'iyah* sasarannya pada fisik dan psikis saja.”³²

Berkaitan dengan pengobatan *ruqyah syar'iyah* maka, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyediakan nuansa kondusif dan benar yakni tidak terdapat gambar-gambar dalam ruangan yang akan dijadikan sebagai tempat terapi.
- 2) Mengajak pasien untuk melepaskan segala penghalang atau jimat.
- 3) Memberikan arahan tentang akidah yang benar agar berserah diri kepada Allah karena Allah-lah yang mampu menyembuhkan.
- 4) Berwudhu, baik peruyah maupun pasien.
- 5) Tidak diperkenankan meruyah perempuan kecuali didampingi mahromranya.³³

b. Tahap Proses *Ruqyah*

Dalam pelaksanaan terapi *ruqyah*, biasanya peruyah meletakkan tangannya di kepala pasien dengan membacakan ayat-ayat Alqur'an secara tartil dengan suara yang dapat di dengar oleh pasien dan keluarganya (jika didampingi), hal ini dilakukan agar jelas bahwa ayat-ayat yang dibacakan benar-benar ayat yang diambil dari

³²Musdar Bustaman Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*, h. 258

³³Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & terapinya*, h. 117

Alqur'an dan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah bukan mantra yang mengandung syirik. Lalu, peruyah membacakan ayat-ayat ruqyah dan diharapkan agar pasien mendengarkan ayat-ayat tersebut secara khusyuk. Adapun ayat-ayat yang menjadi bacaan *ruqyah*, yaitu:

1) *Isti'adzah*

Yang merupakan permohonan berlindung kepada Allah dan juga merupakan sebuah anjuran sebelum membaca Al-quran, Allah Swt.

2) *Lafadz Basmalah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahnya :

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang”

3) QS. Al-Fatihah/1 :1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Terjemahnya :

- (1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- (2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
- (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- (4) Yang menguasai di hari Pembalasan.
- (5) Hanya Engkaulah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
- (6) Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
- (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.³⁴

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.1

4) QS Al-Baqarah/2: 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِّن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

- (1) Alif laam miin
- (2) Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.
- (3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
- (4) dan mereka yang beriman kepada kitab (Alquran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
- (5) mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

5) QS Al-Baqarah/2: 255 dan 284-286

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا
يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Terjemahnya :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi

langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.³⁵

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya :

(284) Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(285) Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.42

(286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."³⁶

6) QS Al-A'raf/7: 54-56

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ
الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِن رَّحِمَتِ اللَّهُ قَرْيَةً مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

- (54) Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.
- (55) Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.
- (56) dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."³⁷

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.49

³⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.157

7) Surah Al-Mu'minun/23: 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

Terjemahnya :

- (115) Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?.
- (116) Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.
- (117) dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, Padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, Maka Sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung.
- (118) dan Katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."³⁸

8) Surah Ash-Shaffat/37: 1-10

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَّحْدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 349

وَيُقَذِّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۖ وَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ
فَاتَّبَعَهُ ۚ شَهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

- (1) Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya.
- (2) Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),
- (3) Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,
- (4) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.
- (5) Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.
- (6) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, Yaitu bintang-bintang,
- (7) dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari Setiap syaitan yang sangat durhaka,
- (8) syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) Para Malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.
- (9) untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,
- (10) akan tetapi Barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); Maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.³⁹

9) QS Ar-Rahman/55: 33-36

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ
عَلَيْكُمَا سُوَاهٌ مِّنْ نَّارٍ وَخُحَّاسٌ ۖ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya :

- (33) Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.
- (34) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?
- (35) Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga Maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya).

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.446

(36) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?⁴⁰

10) QS Al-Hasyr/59: 21-24.

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ
 الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ عِلْمُ
 الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
 الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا
 يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۚ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ
 مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

- (21) Kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.
- (22) Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- (23) Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
- (24) Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

11) QS Al-ikhlas/112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
 أَحَدٌ ﴿٤﴾

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.532

Terjemahnya :

- (1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
- (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
- (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
- (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁴¹

12) QS Al-Falaq/113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

- (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
- (2) dari kejahatan makhluk-Nya,
- (3) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
- (4) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul.
- (5) dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."⁴²

13) QS An-nas/114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

- (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
- (2) raja manusia.
- (3) sembah manusia.
- (4) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
- (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
- (6) dari (golongan) jin dan manusia."⁴³

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.604

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.604

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* , h.604

Ayat-ayat tersebut di atas merupakan ayat-ayat yang termasuk dalam paket lengkap yang biasa dibacakan dalam melakukan *ruqyah syar'iyah*.

c. Tahap Setelah Pengobatan

Maka setelah membacakan ayat-ayat ruqyah, pasien dianjurkan untuk melakukan amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah agar dapat membentengi diri, antara lain :

- 1) Menjaga Shalat 5 waktu
- 2) Berwudhu sebelum tidur dan membaca ayat kursi
- 3) Membaca Alqur'an
- 4) Bergaul bersama orang-orang shaleh
- 5) Membaca Al-baqaroh di dalam rumah sebanyak 3 kali
- 6) Membaca surah *Al-Mulk* sebelum tidur
- 7) Menutup Aurat
- 8) Membaca basmalah dalam setiap keadaan⁴⁴

Amalan-amalan tersebut diharapkan mampu agar menjaga dirinya dari hal-hal yang dapat mengganggu pasien setelah diobati. Kemudian, setelah diobati sebulan kemudian peruyah dapat mengecek apakah pasien telah benar-benar sembuh.

⁴⁴Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, h. 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Pandangan lain menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dinamis dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.²

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait dengan berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan metode

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

²Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 37.

pengobatan *ruqyah syar'iyah* yang diberikan oleh yayasan sosial dakwah Rehab Hati.

2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.³ Penelitian ini dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati Kabupaten Gowa yang saat ini berada di Jl. Abdullah Dg. Sirua, BTN CV Dewi, Blok B3, no.9

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Psikologi

Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁴ Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologis mengamati tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁵

2. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan merupakan suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶ Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena

³S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

⁴W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 55.

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan, pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan akurat.

3. Pendekatan Dakwah

Pendekatan dakwah dianggap mampu dalam menunjang penelitian ini karena dalam hal ini ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui, atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu.⁷ Kaitannya dengan yang diteliti yaitu terapi Alqur'an atau *ruqyah syar'iyah* menjadi suatu kegiatan dalam menyampaikan, mengajarkan dan mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu faktor kesembuhan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklsifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.⁸ Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi *key information* atau informan kunci adalah praktisi sekaligus ketua dari Yayasan Rehab Hati Gowa dan 3 orang pasien pelatihan ruqyah syar'iyah sebagai sumber data tambahan. Serta 1 sumber data dari buku sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu Buku dari Syaikh Wahid Abdussalam Bali.

⁷Dakwah, *Wikipedia the Free Ency*, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah> (15 Januari 2019)

⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 84.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh penulis untuk mendukung sumber data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan lain sebagainya.⁹ Berdasarkan hal itu maka hasil penelitian ini akan menjadi komplit karena adanya sumber data sekunder yang menjadi sumber data pendukung.

D. Instrument Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi, pedoman observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara (interview), *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara, pulpen dan buku catatan.

E. Metode Pengumpulan Data

DJ. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan”.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

¹⁰DJ. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), h. 47.

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, secara umum terdiri dari data yang bersumber dari lapangan yang melalui beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.¹² Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pemberian pengobatan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.¹³ Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

¹²Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 187.

¹³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi , *Metodologi Penelitian*, h. 82.

(*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang.¹⁴

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.¹⁵ Metode wawancara ini merupakan metode yang paling pokok dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang peneliti inginkan sesuai dengan keperluan penelitian dalam hal ini mengenai metode pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Pada sumber lain juga dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai apa-apa yang belum diketahui atau diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda dan lain-lain yang dapat membantu penelitian ini.¹⁶

¹⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Cet. VI; Jakarta : Kencana, 2017), h. 372.

¹⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 64.

¹⁶Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 63.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.¹⁸ Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, perumusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.¹⁹ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari

¹⁷Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, h. 190.

¹⁸Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), h. 247.

lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.²⁰ Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan antara data pokok dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²¹ Setelah data-data sebelumnya telah rampung maka disusunlah kesimpulan yang akan menjadi hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

²⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Rehab Hati

Rehab Hati merupakan jaringan global dengan *platform* Yayasan Sosial Dakwah yang bergerak dengan satu visi yaitu menuju generasi muda Indonesia bertauhid 2020. Salah satu misi dari yayasan ini adalah mengenalkan sunnah yang hampir punah di masyarakat pada bidang spesifik yaitu *ruqyah syar'iyah* yang dikemas dalam *Training* Rehab Hati. Rehab Hati juga merupakan sebuah sinergi antara *Tazkiyyah An-nafs* dan Terapi Alquran. Yayasan Rehab Hati ini terbentuk sejak tahun 2010 dan *Foundernya* ialah Ust. Nuruddin Al-Indunisy.

Konsep Rehab Hati ini direalisasikan dalam pelatihan singkat selama dua hari dengan porsi materi (teori dan aplikatif) sebanyak 70% pada penyucian jiwa dari kotorannya (*tazkiyyah an-nafs*), kemudian sisanya sebanyak 5 % terapi Alquran (*ruqyah syari'iyah*), 15% terapi mandiri dan 10% adalah hijrah yang menjadi tujuan utama pergerakan ini. Mengajak jiwa untuk kembali, kepada fitrahnya yang tenang, bahagia, bercahaya dan memiliki kekuatan untuk berjalan menuju Rabbnya.

Saat ini Yayasan Rehab Hati telah memiliki 120 cabang di seluruh Indonesia, hal ini di tandai dengan adanya cabang Rumah Rehab. Rumah Rehab adalah *representative* dan rumah singgah bagi keluarga besar alumni pelatihan rehab hati Indonesia (peserta pelatihan ruqyah yang sudah ikut *tazkiyyah* dan terapi Alquran). Program pembinaan, pengkaderan dan pengobatan ini gratis, sebagai salah satu bentuk realisasi visi-misi dan komitmen serta persembahan ini adalah untuk ummat.

Berikut ini beberapa cabang Rumah Rehab yang terdapat di Sulawesi yaitu:

Tabel 4.1 Cabang Rumah Rehab di Sulawesi

No	Cabang Rumah Rehab	Alamat	Contact Person
1.	Rumah Rehab Tomoni	Dusun kebun rami jl. desa mandiri (rumah pak sutawar), kec. tomoni Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan	082193509633 /081355583159
2.	Rumah Rehab Bara Kota Palopo	Jl. Dr. Ratulangi (samping pertamina Salobulo), Kota Palopo, Sulawesi Selatan	08194114430/085230588102
3.	Rumah Rehab Palopo Kota	Jl. Andi Djemma (ex. Jl. Jend. Sudirman) No. 132, Kota Palopo. Sulawesi Selatan	081342774168
4	Rumah Rehab Makassar	Jl. Meranti No.217, kelurahan Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	082293388399
5.	Rumah Rehab Gowa	Jl. Poros Pallangga, Perumahan Pallangga Mas Blok. C11, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan	082393343333
6.	Rumah Rehab Bantaeng Sulsel	Jl. Andi Mannappiang, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan	085255608959
7.	Rumah Rehab Polewali Mandar	Jl. Monginsidi (pengairan), desa ujung baru timur, Kel. Sidodadi, Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, Sulawesi Barat	085299011541
8.	Rumah Rehab Gorontalo	Jl. H. Dj. Rachman, Kel. Hepuhulawa, Kec. Limboto Kabupaten Gorontalo	081356422313
9.	Rumah Rehab Kendari	Jl. Kol. Sugiono Ir Waterboom No.9, Kel Bonggoeya, Kec. Wua wua, Kota Kendari, Sulawesi tenggara	082271052108
10	Rumah Rehab Sultra	Jl Ahmad Yani Irg.benteng No.14 RT05 RW02, Kel Anaiiwoi, Kec. Kadia, Kota Kendari	085241967600

1. Visi dan Misi Yayasan Rehab Hati

Visi dari Yayasan Rehab Hati yaitu satu hati satu visi menuju generasi muda bertauhid 2020.

Sedangkan misi sebagai jalan pencapaian visi dari Yayasan Rehab Hati yaitu:

- a. Mewujudkan “*One Home One Doctor*”.
- b. Menyelenggarakan pelatihan Rehab Hati gratis di seluruh wilayah Indonesia.
- c. Sosialisasi Terapi Alquran melalui pelatihan-pelatihan profesional baik umum dan institusi.
- d. Membangun jaringan Rumah Rehab di seluruh Nusantara.
- e. Menyelenggarakan Mega Training di seluruh Nusantara.
- f. Rehab Hati Internasional 2017.
- g. Melahirkan sebanyak-banyaknya *Trainer* atau Terapis Se-Nusantara.

2. Arti dan Lambang Yayasan Rehab Hati



Adapun arti dari lambang Yayasan Rehab Hati, yaitu:

- a. Bentuk hati sebagai simbol kelembutan dan cinta yang mencerminkan Islam yang merupakan rahmat bagi alam semesta.
- b. Bentuk kapsul yang merupakan representatif Rehab Hati sebagai obat untuk rohani dan jasmani.

- c. Bentuk pisau sebagai ketajaman, ketegasan, dan semangat jihad *Fiisabilillah*.
- d. Bentuk gap atau jarak merupakan simbol universalitas dan Rehab Hati yang bersahabat.
- e. Warna hijau, abu dan merah muda sebagai simbol warna modern, sunnah dan ilmiah.
- f. Bentuk ceklis secara menyuluruh merupakan kepastian atau garansi kesembuhan yang dijanjikan setelah ruhani seseorang sembuh setelah seseorang hijrah dan berubah.

Yayasan Rehab Hati bukanlah sebuah Klinik Pengobatan, tetapi sebuah gerakan Sosial dan Dakwah Tauhid yang pengurusnya adalah orang-orang yang sukarela terjun bersama-sama dengan tujuan untuk kepentingan umat dengan menegakkan Alquran dan Sunnah melalui sebuah Pelatihan atau *Training*.

Alasan Yayasan Rehab Hati tidaklah dinamakan sebagai klinik, diungkapkan oleh Iqbal Abu Falah yang mengatakan bahwa Rehab Hati konsepnya adalah *training* dengan tujuan agar orang lain bisa meruqyah diri mereka sendiri. Jika pernah mendengar *ruqyah* mandiri maka yang pertama kali mengeluarkan istilah itu adalah Rehab Hati yang kemudian juga di klaim oleh lembaga ruqyah lainnya. Istilah ruqyah mandiri itu ada di diktat yang dibagikan oleh Founder Rehab Hati Ust. Nuruddin Al-Indunisy pada tahun 2010. Jadi, *training* dari Rehab Hati ini agar mengajarkan orang-orang dapat meruqyah diri mereka sendiri, dan kami tidak menjadi sebuah klinik.¹

Maka dari itu Yayasan Rehab Hati dalam penerapan terapi Alquran atau *ruqyah syar'iyah* dilakukan dengan sebuah pelatihan agar ilmu tentang ruqyah

¹Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

syar'iyah tersebar ke masyarakat umum, bukan hanya diketahui oleh orang-orang yang bergelut sebagai profesi perugyah saja. Lebih jelasnya kemudian alasan Yayasan Rehab Hati ini dikemas dalam sebuah pelatihan atau *training* yaitu juga kembali diterangkan Iqbal Abu Falah yang mengatakan bahwa Rehab Hati cakupannya lebih umum dan lebih luas, kemudian yang lebih ditonjolkan yaitu dakwahnya maka, penerapannya dilakukan dalam bentuk Profesional yakni dibentuk seperti *Workshop* atau pelatihan karena cara seperti ini lebih nyaman dan dapat langsung dipraktekkan oleh kalangan mana saja. Dan luar biasanya dengan metode *training* seperti ini baik dari kalangan intelektual yang rendah sampai yang tinggi mau menghandiri dengan dakwah konsep seperti ini, dibandingkan didakwahkan secara konvensional.²

Sebagaimana yang terlihat saat kegiatan *ruqyah syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati, konsep *training* seperti ini dapat mencakup masyarakat luas dengan berbagai kalangan maupun profesi yang menghadiri kegiatan tersebut. Apalagi Yayasan Rehab Hati ini dalam kegiatannya dilakukan secara gratis, sehingga dapat menarik minat masyarakat.

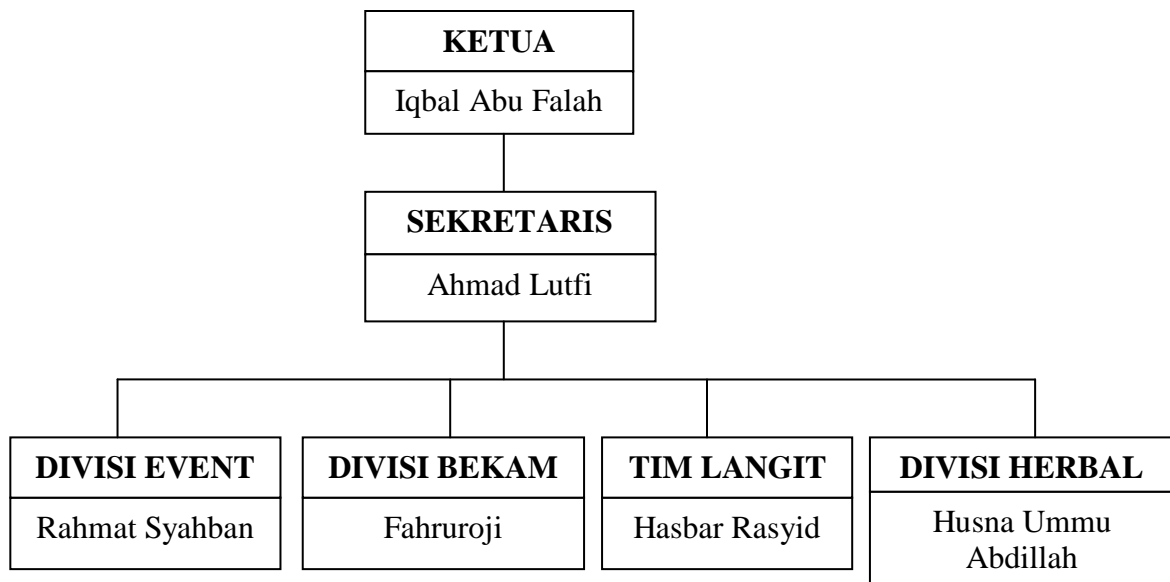
3. Gambaran Singkat Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

Yayasan Rehab Hati cabang Gowa berdiri sekitar tahun 2017, yang saat ini dipimpin oleh Ust. Muhammad Iqbal Fadli atau yang biasa disebut Ust. Iqbal Abu Falah. Setelah berdiri kurang lebih selama 2 tahun, Yayasan Rehab Hati di kabupaten Gowa telah melakukan beberapa Pelatihan yakni sebanyak 55 kali pelatihan *open scanning* dan 8 kali pelatihan *one day training*. Karena tergolong masih baru maka

²Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

Rumah Rehab Gowa belum begitu mengaktifkan kegiatannya di Rumah Rehab serta masih berpindah-pindah tempat, setelah beralamat di jalan cendrawasih, kemudian berpindah ke Hertasning Madani, setelah itu di Jl. Poros Pallangga tepatnya di Perumahan Pallangga Mas dan saat ini beralamatkan di Perumahan BTN CV Dewi, Jl. Abdullah dg.Sirua.

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Yayasan Rehab Hati di Kab. Gowa:



- a. Divisi Event merupakan penanggung jawab terhadap segala pelaksanaan pelatihan yang akan diadakan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.
- b. Divisi Bekam merupakan penanggung jawab terhadap kegiatan bekam yang dilakukan oleh Yaysan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.
- c. Tim Langit merupakan sebuah Tim gerakan kegiatan sosial yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan sosial seperti bantuan-bantuan yang akan diberikan kepada orang yang terkena musibah atau bencana dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa.

- d. Divisi Herbal sebagai divisi penanggung jawab terhadap transaksi jual beli herbal khusus untuk produk-produk herbal sunnah yang di produksi oleh Rehab Hati Corps

Kemudian adapun bentuk-bentuk pelayanan Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Jadwal Pelayanan

No.	Bentuk Pelayanan	Jadwal	Ket.
1.	Ruqyah	Hari Kamis (Pukul 13.00)	Terbatas dan menghubungi pihak Rehab Hati Gowa terlebih dahulu (Cp.082393343333/081356198790)
2.	Kunjungan Ruqyah	Senin-Jumat	Mengunjungi pasien yang sakit
3.	Pelatihan Ruqyah	Ahad	Jika terjadwal
4.	Bekam Ikhwan	Senin & Rabu (Pukul 09.00)	-
5.	Bekam Akhwat	Selasa (Pukul 09.00)	-

B. Teknik Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

Berdasarkan fakta lapangan sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten gowa ditekankan dalam bentuk dakwah sehingga fokus pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pelatihan, dengan harapan orang-orang atau masyarakat mampu menerapkan pengobatan secara islami di kehidupannya yakni dengan *ruqyah syar'iyah*.

Secara sederhana poin utama yang ingin dicapai oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa melalui *ruqyah syar'iyah* ini, selain untuk mengenalkan pengobatan secara Sunnah juga agar mendekatkan orang-orang dengan Alquran dan memberikan keyakinan bahwa Alquranlah satu-satunya mukjizat yang mampu menyembuhkan manusia baik secara psikis maupun secara fisik.

Maka melalui konsep pelatihan tersebut, Iqbal Abu Falah mengemukakan beberapa materi-materi yang akan disampaikan yang mencakup terapi *ruqyah syar'iyah* di dalamnya yakni *Pertama*, mengajak pasien untuk mengenali penyakit dalam konsep hakikat kesembuhan, intinya memahami bahwa sesungguhnya penyakit ini datang dari ulah manusia sendiri seperti cinta dunia, jiwa yang penuh syahwat, kesyirikan maupun karena dosa-dosa lainnya. *Kedua*, memperkenalkan tentang *ruqyah syar'iyah* mulai dari definisi, dalil-dalil, sejarah di Masa Nabi. Lalu, memperkenalkan tentang Jin, Sihir dan *Ain*. *Ketiga*, melakukan simulasi atau terapi Alquran dengan mengajarkan cara-cara *ruqyah* yang dapat dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Dan *terakhir*, materi *Tazkiyyah An-Nafs* dengan memberikan analogi-analogi, ilmu, amal yang intinya agar pasien mendekatkan diri kepada Allah. Dan ditutup dengan demonstrasi *ruqyah* yakni pasien akan diruqyah secara massal.³

Untuk mengetahui terapi *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa maka perlu diketahui bagaimana teknik yang digunakan untuk mencapai kesembuhan baik pada jiwa maupun pada fisiknya, berikut langkah-langkahnya:

³Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum pembacaan ayat-ayat *ruqyah* dilakukan. Baik itu praktisi maupun pasien hendaknya mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan dalam proses *ruqyah*, persiapan-persiapan yang dilakukan antara lain:

a. Persiapan Lokasi

Persiapan lokasi ini dilakukan dengan menyiapkan tempat *ruqyah* yang bersih, sejuk dan tenang juga di dalamnya tidak terdapat patung, lukisan dan juga foto. Serta tempat tersebut telah di proteksi dengan bacaan Ayat kursi. Untuk mendapatkan kenyamanan itu semua Yayasan Rehab Hati Gowa biasanya melakukan *ruqyah syar'iyah* di masjid.

b. Meyakinkan Pasien/peserta bahwa Alquran adalah penyembuh

Dalam hal ini Praktisi akan memberikan pemahaman bahwa keseluruhan dari Alquran adalah penyembuh sebagaimana telah di jelaskan di dalam Alquran. Sesungguhnya Alquran adalah obat penyembuh hati dari penyakit bodoh, ragu-ragu dan bimbang. Allah tidak menurunkan obat penyembuh yang lebih mencakup keseluruhan segala penyakit, lebih bermanfaat dan lebih manjur dalam menghilangkan penyakit daripada Alquran.⁴

Iqbal Abu Falah menerangkan bahwa ada 2 landasan dalam berobat dengan Alquran, yaitu:

⁴Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Aljawabul Kafi (Solusi Syar'i dan Qur'ani atas segala masalah hati* (yogyakarta: Saufa, 2016), h. 18

- 1) Lurusnya keyakinan bahwa Allah yang telah menurunkan penyakit itu pasti mampu menolaknya dan melenyapkannya kapan saja Dia menghendaki.
- 2) Keyakinan terhadap Rasul yang telah menurunkan wahyu Alquran dari Rabb-nya, serta keyakinan terhadap kebenaran apa saja yang beliau sampaikan mengenai rahasia Alquran, salah satunya rahasia pengobatan dengan Alquran.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah disebutkan bahwa agar Alquran dapat berfungsi sebagai penyembuh tidak hanya dengan dibaca tetapi diperlukan pula keyakinan di dalam hati bahwa Allah menurunkan Alquran sebagai mukjizat yang dapat menyembuhkan manusia.

c. Memberikan *tazkiyyah an-nafs*

Tazkiyyah an-nafs menjadi faktor kesembuhan yang cukup besar dalam konsep kesembuhan Yayasan Rehab Hati yakni sebanyak 70%. Mengapa demikian? dalam hal ini Iqbal Abu Falah menuturkan bahwa penyakit-penyakit yang terjadi pada manusia itu ialah bersumber pada jiwanya. Penyakit pada fisik itu sebenarnya berasal pada penyakit yang ada di jiwa. Sebagai contoh jika pada jiwa seseorang itu merasa gelisah maka hal ini akan berdampak pada fisiknya yakni menyebabkan asam lambung akan naik.⁶

Hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit atau gangguan di jiwa itu terjadi karena diantaranya karena adanya hasad, dengki, perbuatan-perbuatan syirik dan maksiat serta dosa-dosa lainnya. Maka Praktisi akan menjelaskan hal tersebut kepada peserta/pasien agar mereka memahami dan merasakan penyesalan atas perbuatan-perbuatan yang akan mendatangkan penyakit pada jiwa dan fisik mereka.

⁵Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedia Pengobatan Islam*, h.86

⁶Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

Tazkiyyah an-nafs ini juga penting dilakukan karena pengobatan yang akan dilakukan yakni melalui media bacaan ayat-ayat Alquran, maka hal tersebut dilakukan untuk melunakkan hati agar bacaan Alquran ini dapat menyentuh jiwa-jiwa yang sakit tersebut.

Peneliti menyaksikan setelah pemberian *tazkiyyah an-nafs* dilakukan, terdapat beberapa dari peserta/pasien yang selama ini berobat ke dukun-dukun atau menyimpan benda-benda sebagai jimat, mereka dengan sukarela mengeluarkan benda-benda atau jimat tersebut yang dipercaya mampu membantu mereka, untuk kemudian dimusnahkan. Hal tersebutlah yang ingin dicapai oleh Yayasan Rehab Hati meluruskan tauhid, menghilangkan segala dendam yang ada dalam jiwa serta kembali bertawakkal kepada Allah atas segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah.

d. Berwudhu

Pasien yang hendak diruqyah dan peruqyah sebelum bacaan *ruqyah* dibacakan maka dianjurkan terlebih dahulu dalam keadaan suci maka hendaknya berwudhu.⁷ Karena yang dilakukan adalah adanya kontak dengan kitab suci Alquran maka adab yang sebaiknya dilakukan yakni dengan berwudhu.

e. Shalat mutlak atau shalat 2 rakaat setelah berwudhu.

Hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memohon pertolongan kepada Allah untuk meminta kesembuhan.⁸ Shalat ini juga dilaksanakan sejalan dengan wudhu yang telah dilakukan sebelumnya maka sunnah yang dapat dilaksanakan selanjutnya setelah wudhu ialah sholat 2 rakaat.

⁷Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & terapinya*, h. 117

⁸Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 15 Juli 2019

2. Tahap Pelaksanaan Ruqyah

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh Praktisi Yayasan Rehab Hati dalam melakukan *ruqyah*, yakni:

1) Melakukan Mukaddimah *Ruqyah*

Mukaddimah *ruqyah* ini diantaranya dilakukan dengan membaca *ta'awudz*, *basmalah*, *syahadat*, *sholawat*, dan beristigfar. Kemudian berdoa memohon kekuatan kepada Allah, lalu membaca “*Yaa Hayyu Yaa Qayyum*” atau “*Hasbunallah Wani'mal Wakil Ni'mal Maula Wani'mannasir*”

2) Membaca Doa memohon kesembuhan

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ أَشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya:

Yaa Tuhanku, Tuhan manusia, sembuhkanlah penyakit ini. Berikanlah kesembuhan karena engkau yang Maha penyembuh. Tiada yang dapat menyembuhkan kecuali kesembuhan dari-Mu dengan kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit⁹

3) Membaca niat *ruqyah*

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya:

Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allah lah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu¹⁰

4) Sentuhkan telapak tangan kanan pada bagian tubuh yang sakit kemudian bacakan ayat-ayat *ruqyah*. Ayat-ayat *ruqyah* tersebut diantaranya;

⁹Ensiklopedia 9 hadis, Kitab: Sakit (Bab: Doa orang yang menjenguk untuk si sakit, HR Bukhari, no.5243)

¹⁰Ensiklopedia 9 hadis, Kitab: Pengobatan (Bab: Doa yang digunakan untuk meruqyah dari sakit demam, HR Ibnu Majah, no.3518)

- a) Paket Mini yaitu surah Alfatihah, ayat kursi, Al-ikhlas, Al-Falaq dan An-nas.
- b) Paket Sunnah yaitu surah Alfatihah, Al-baqaroh (1-4, 102, 163-164, 255-257, 284-286), Al-imran (18-19), Al-A'raf (54-56, 117-122), Yunus (81-82), Toha (63-65), Ash-shaffat (1-10), Al-Ahqaf (29-32), Ar-Rahman (33-36), Al-jin (1-9), Al-Mukminun (115-118), Al-hasyr (21-24), Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-nas.
- c) Paket Plus⁺ yaitu Paket Mini+ Paket Sunnah+ Surah Albaqaroh+ doa-doa dari Praktisi¹¹

Selain langkah-langkah tersebut, terdapat cara yang lain yang juga dapat digunakan sebagai penyembuhan yakni dengan melakukan terapi ruqyah secara mandiri atau sendirian di rumah. Terapi ruqyah mandiri ini dapat dilakukan dengan Surah Albaqarah dan Terapi Air dengan Alfatihah.

- 1) Terapi Al-Baqarah, caranya: Lakukan mukaddimah ruqyah, kemudian siapkan 1 baskom yang berisi air dan tambahkan serbuk daun bidara atau daun bidara yang telah di blender. Setelah itu baca Surah Albaqarohnya hingga selesai. Jika terjadi reaksi seperti muntah, sakit kepala atau sesak, maka jangan berhenti tetap lanjutkan. Setelah itu mandilah dengan air tersebut. Sebelum terapi Albaqarah biasanya dianjurkan untuk mendengarkannya melalui MP3 agar tidak terbatah-batah saat melakukan.
- 2) Terapi dengan Air Alfatihah, caranya lakukan sehabis shalat, lalu, menyiapkan wadah untuk air yang akan diminum, biasanya menggunakan botol kemudian duduk rileks, lalu dekatkan bibir ke air tersebut kemudian bacakan surah alfatihah sebanyak 7x, tiupkan setiap selesai membacanya lalu doakan agar

¹¹Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 1 Agustus 2019

menjadi obat sesuai dengan penyakit anda. Maka air tersebut diminum dan di usap pada bagian tubuh yang sakit.¹²

Langkah-langkah di atas merupakan langkah dalam pelaksanaan pengobatan dengan *ruqyah syar'iyah*, dan perlu dipahami bahwa pengobatan dengan *ruqyah* bukanlah pengobatan *simsalabim* jika dilakukan sekali *ruqyah* langsung sembuh, setiap orang berbeda reaksi yang didapatkan setelah melakukan pengobatan dengan *ruqyah*, ada yang memang sekali *ruqyah* sembuh namun ada juga yang bertahun-tahun. Ini semua bukan kuasa dari sang peruqyah tetapi tergantung dari keyakinan serta izin dari Allah swt

3. Amalan-amalan penjagaan setelah ruqyah

Amalan-amalan penjagaan setelah ruqyah ini dalam Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa biasa disebut Perisai Gaib. Perisai gaib ini merupakan amalan-amalan sunnah yang dapat dilakukan sebagai penjagaan diri dari gangguan-gangguan yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit psikis dan fisik. Amalan-amalan tersebut dapat dilakukan mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali, diantaranya:

- a. Senantiasa membaca *ta'awudz* dan basmalah ketika hendak melakukan sesuatu.
- b. Salat sunnah fajar. Shalat ini merupakan salat sunnah 2 rakaat sebelum subuh atau sunnah qobliyah.
- c. Dzikir pagi dan petang. Dzikir ini berisi kumpulan dzikir dan doa yang dianjurkan untuk dibaca disaat pagi maupun petang.
- d. Membiasakana salat sunnah, seperti, duha, rawatib, witir dan qiyamullail
- e. Membiasakan puasa sunnah, seperti senin dan kamis.

¹² Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 2 Agustus 2019

- f. Membaca 2 ayat terakhir Al-baqaroh setelah subuh ataupun magrib.
- g. Sedekah.
- h. *Dawamul wudhu*, yakni senantiasa memperbaharui wudhu.
- i. Melakukan sunnah sebelum tidur¹³

Iqbal Abu Falah mengemukakan bahwa dengan melakukan amalan-amalan perisai gaib setiap hari bahkan membiasakan diri dengan melakukan amalan tersebut setiap hari maka insya Allah, penjagaan-Nya tidak akan luput dimulai dari membuka mata hingga terlelap kembali.¹⁴ Dengan membiasakan amalan-amalan tersebut dengan sendirinya dapat melunturkan hal-hal yang selama ini menyebabkan terjadinya penyakit pada manusia.

4. Konsumsi obat herbal sunnah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iqbal Abu Falah dengan mengkonsumsi herbal-herbal Sunnah yang telah disarankan merupakan bagian dari proses *detox* untuk mengeluarkan racun-racun yang terdapat dalam tubuh.¹⁵ Beberapa herbal sunnah yang digunakan dalam pengobatan ialah diantaranya madu, kurma, daun bidara, habbatusaudah, minyak zaitun baik yang tidak diruqyah ataupun sudah diruqyah. Ramuan-ramuan tersebut memiliki banyak khasiat utamanya dalam penyembuhan.

Mengenai herbal sunnah tersebut Rehab Hati telah mengeluarkan beberapa produk yang dapat dikonsumsi oleh peserta/pasien. Diantaranya, sidr care berupa

¹³Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 15 Juli 2019

¹⁴Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

¹⁵Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

aromaterapi yang dapat dioles di bagian kepala, leher, perut, betis atau bagian-bagian tubuh yang kadang merasakan pegal. Kapsul Cuci Darah berupa kapsul yang berisi berbagai bahan herbal sunnah, kemudian Madu Rehab dan produk-produk lainnya. Hal ini bermanfaat dapat membantu orang yang sakit sebagai ikhtiar dalam menggapai kesembuhan.

Berkaitan dengan teknik pengobatan *ruqyah syar'iyah*, sejumlah peneliti di Lembaga Ilmu Kedokteran Islam di Amerika tersebut mengatakan bahwa pada penelitian tahap pertama membuktikan bahwa Alquran mempunyai pengaruh penenang pada 97% percobaan yang dilakukan. Pengaruh itu terlihat pada bentuk perubahan fisiologis yang menunjukkan adanya penurunan derajat ketegangan sistem saraf otonom (*autonomic nervous system*).¹⁶ Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengaruh Alquran sangat besar bukan hanya pada jiwa yang mendatangkan ketenangan tetapi juga mampu memperbaiki syaraf yang ada pada jasad kita, sehingga membuktikan kekuasaan Allah melalui mukjizat Alquran sebagai penyembuh.

TESTIMONI PESERTA/PASIEN

1. Salah seorang pasien Husna yang telah divonis mengidap kanker payudara sejak tahun 2017 menerapkan ruqyah ini dan merasakan kesembuhan dengan terapi Alquran, ia menceritakan bahwa setelah mengikuti *training* yang dilakukan Rehab Hati Gowa. Rehab Hati Gowa membuat sebuah grup *whatsaap* untuk membimbing orang yang sakit mencari kesembuhan dan menjadikan Alquran sebagai *syifa* dengan melakukan misi-misi selama 40 hari yang diarahkan langsung oleh Ustadz Iqbal Abu falah untuk dikerjakan

¹⁶ Sya'ban Ahmad Salim, *Ensiklopedia Pengobatan Islam*, h. 95

diantaranya terapi Air dengan di bacakan surah Alfatiha sebanyak 7x setiap hari, nah Air Alfatihah itu dianjurkan di minum dan disapukan dibagian-bagian yang sakit, nah kebetulan Husna selalu mengoleskan di bagian payudara saya yang sakit dan kurang lebih setengah bulan, nanah mulai keluar. Setelah itu, ustadz kembali mengarahkan untuk terapi Albaqarah setiap selama 40 hari, selama menjalani terapi Albaqarah Husna merasakan sakit dibagian payudara hingga tembus kebelakang sakitnya. Maka Setelah melakukan terapi tersebut ia merasa telah Sembuh dari sakitnya tersebut.¹⁷

2. Seorang Mahasiswi bernama Bela Husdiana yang menunjukkan bahwa ia mengalami depresi karena Ayahnya meninggal ditambah lagi beberapa masalah yang ia hadapi dan sempat merasa putus asa. Maka kemudian ia mengikuti kegiatan ruqyah *syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa, dalam kegiatan tersebut ia mendapatkan solusi bahwa jika terdapat masalah maka solusinya ialah shalat dan dzikir yang pada intinya diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan Sunnah. Maka terdapat perbedaan yang ia rasakan setelah mengikuti kegiatan *ruqyah syar'iyah* tersebut, ia merasa kembali menemukan alasan untuk hidup dan kembali menemukan harapan dan tujuan.¹⁸
3. Ernawati merasakan kesembuhannya melalui ikhtiar *ruqyah syar'iyah* dan keyakinannya terhadap Alquran sebagai penyembuh, sebagaimana diungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan *ruqyah syar'iyah*, ia belum paham apa-apa tentang *ruqyah* dan setelahnya Masyaa Allah banyak ilmu yang

¹⁷Husna (33 tahun), Divisi Stokist Rehab Hati Gowa di Kabupaten Gowa, 23 Juli 2019

¹⁸Bela Husdiana (23 tahun) Mahasiswa, *Wawancara* di Rumah Rehab Gowa, 17 Mei 2019

sudah ia ketahui bahwasanya *ruqyah* itu bukan hal yang menakutkan tapi *ruqyah* adalah Doa dan bacaan Alquran yang harus dipelajari serta obat dari segala penyakit yang ada dalam dada manusia. Awalnya dengan penyembuhan *ruqyah* ini ia mengalami reaksi hebat seperti muntah, mual, punggung terasa sakit, setelah melaluinya dengan istiqomah Allah sembuhkan ia dengan Alquran atau *ruqyah* diri sendiri.¹⁹

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktisi dalam Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

Setiap proses dalam mencapai kesembuhan yang dilakukan seseorang tentunya tidak semuanya berjalan dengan lancar. Selain oleh faktor keridhoan Allah, kesembuhan ini juga dicapai sebagaimana ikhtiar yang telah dilakukan oleh seseorang tersebut. Dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat praktisi Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* di kabupaten Gowa diantaranya:

1. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat praktisi dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ini yaitu dalam hal pelaksanaan kegiatan *Training ruqyah syar'iyah* dan penerapan terapi *ruqyah syar'iyah*.

a. Pelaksanaan Kegiatan *Training Ruqyah Syar'iyah* terhadap Pasien

Berkaitan dengan pengobatan *ruqyah syar'iyah*, Yayasan Rehab Hati bergerak dengan konsep pelatihan atau *training* dengan tujuan agar ilmu tentang *ruqyah syar'iyah* ini dapat dirasakan dikalangan masyarakat luas. Namun, tidak semuanya berjalan dengan semestinya. Pada Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa

¹⁹Ernawati (24 tahun) Wiraswasta, wawancara, di Rumah Pasien, 14 Juli 2019

pelaksanaan kegiatan *Training ruqyah syar'iyah* yang dilakukan biasanya dilaksanakan setiap hari Ahad yang bertempat di Masjid. Kebanyakan masyarakat ingin mengikuti kegiatan *ruqyah syar'iyah* tetapi kurang informasi mengenai lokasinya.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan *ruqyah syar'iyah* ini juga banyak orang yang tidak mengetahui konsep kegiatan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati yakni untuk mengedukasi tentang bagaimana Alquran menyembuhkan dan bagaimana praktek dalam melakukan ruqyahnya.

Berkaitan dengan kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan *Training Ruqyah Syar'iyah* tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Iqbal Abu Falah bahwa, adanya masalah yang dihadapi peserta mengenai pelatihan ini biasanya, Pertama, jarang atau tidak mendapatkan informasi seputar pelatihan *ruqyah* ini. Kemudian kedua, Peserta tidak mengetahui tentang konsep kegiatan pelatihan *ruqyah* ini. Kebanyakan para peserta hanya menunggu sesi *ruqyahnya* saja maka dampaknya peserta malas untuk mendengarkan materi dan bahkan ketika mengetahui praktek *ruqyahnya* di akhir-akhir kegiatan, mereka hanya mengikuti pelatihan di akhir kegiatan saja. Ketiga, kadang peserta yang memang mengalami gangguan ketika ingin mendatangi kegiatan yakni dibuat sakit oleh Jinnya atau dibuat lupa, memang orang-orang yang mendatangi pelatihan ini kebanyakan kendalanya itu karena pengaruh sihir yang terjadi padanya”.²⁰

²⁰Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

Berdasarkan penuturan tersebut dalam Pelaksanaan *Training Ruqyah Syar'iyah* ini, beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat praktisi dalam pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ini, yaitu:

- 1) Informasi yang jarang atau kurang tersebar luas sehingga orang-orang banyak yang tidak mengetahui kegiatan ini.
- 2) Peserta/Pasien tidak mengetahui konsep penyembuhan dari Yayasan Rehab Hati. Karena tidak mengetahui konsep dari pemberian pelatihan ruqyah syar'iyah yang dilaksanakan oleh Yayasan Rehab hati ini maka banyak diantara para peserta pelatihan tidak begitu menyimak atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh *Trainer*, maka dampaknya peserta hanya sibuk dengan *Handphonenya* atau bercerita.
- 3) Adanya gangguan yang terjadi pada diri peserta atau pasien yang ingin mengikuti kegiatan yang disebabkan oleh Jin. Berkaitan dengan hal ini seperti halnya yang dialami oleh Ernawati, ia mengungkapkan bahwa pada saat ingin mengikuti kegiatan *ruqyah syar'iyah* ia selalu merasa sakit perut, sakit kepala, motor selalu kempes di jalan, perasaan was-was, dan perasaan mengantuk di atas motor.²¹

Berkaitan dengan hal ini dalam melakukan ikhtiar untuk menjemput kesembuhan dengan *ruqyah syar'iyah*, sering terhalang kendala yang kadang-

²¹ Ernawati (24 tahun) Wiraswasta, wawancara, di Rumah Pasien, 14 Juli 2019

kadang disebabkan oleh hal-hal yang sepele. Untuk itu berikut cara para setan menghalangi untuk pergi ke peruqyah:

- a) Setan membisikkan pada pasien bahwa penyakit yang dialami hanya penyakit biasa
- b) Setan mempengaruhi pasien untuk mengikuti pendapat orang-orang yang mengingkari kerasukan jin
- c) Setan membisiki pasien bahwa *ruqyah syar'iyah* hanya untuk orang yang sakit jiwa/ gila
- d) Biasanya setan membuat pasien begitu capek setelah *ruqyah* sehingga memutuskan untuk tidak lagi pergi ke peruqyah
- e) Setan membisikkan kepada pasien untuk mengikuti pendapat yang mengatakan siapa saja yang meminta diruqyah tidak akan masuk surga tanpa hisab.
- f) Setan semakin memperbesar sifat pemalu pasien hingga pasien malu untuk ke peruqyah.²²

Gangguan-gangguan sepele juga terlihat ketika pemberian materi pelatihan ini, terlihat beberapa peserta bergantian yang bolak-balik kamar mandi sehingga tidak begitu memperhatikan materi. Selain itu terdapat juga peserta yang mengalami gangguan jin yang hebat tidak betah mengikuti kegiatan ruqyah tersebut, sehingga menginginkan untuk pulang, padahal ia tidak cukup sejam berada di tempat kegiatan.

b. Mengenai Penerapan Terapi *Ruqyah Syar'iyah*

²² Salahuddin Sunan Al-Sasaki, Cara Setan Menghalangi Seseorang untuk Pergi ke Peruqyah, *Artikel Quranic Healing International*, <http://www.quranic-healing.or.id> (15 Juli 2019)

Yayasan Rehab Hati di kabupaten Gowa dalam penerapan terapi *ruqyah syar'iyahnya* memberikan pemahaman bahwa terapi *ruqyah syar'iyah* dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mengedukasi pasien/peserta mengenai praktek-praktek dalam penerapan *ruqyah syar'iyah* agar dapat dilakukan secara mandiri. Hal ini dilakukan agar pasien/peserta tidak bergantung kepada peruyah secara terus menerus. Kemudian dalam ini terdapat beberapa kendala sebagaimana yang disampaikan oleh Iqbal Abu Falah bahwa kendala dalam penerapan terapi ruqyah ini yaitu kepada peserta yang malas. Mereka tidak mau dan lebih suka di *ruqyah* saja, maka tidak jalanlah konsep *ruqyah* Rehab Hati kepada mereka..²³

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ketua Rehab Hati Gowa tersebut, beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala bagi praktisi dalam penerapan Terapi *ruqyah syar'iyah* ini, yaitu:

- 1) Peserta/pasien yang malas mengerjakan terapi *ruqyah* secara mandiri.
- 2) Peserta/pasien yang selalu bergantung kepada peruyah.

Salah satu kesalahan terbesar pasien yang melakukan *ruqyah* hingga menahun yang tidak kunjung bebas dari dari penyakitnya ialah ia menggantungkan dirinya kepada sang peruyah, hal ini merupakan kesyirikan dan menunjukkan kelemahan dan kemalasan dalam menghancurkan setan dalam dirinya..²⁴ Maka karena kesalahan

²³Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

²⁴Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 15 Juli 2019

ini banyak orang sulit menemui kesembuhan bahkan tidak sabar dalam menjalani kesembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya motivasi yang kuat dari Praktisi

Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa melaksanakan kegiatan *ruqyah syar'iyah* secara gratis hampir pada setiap pekan, tepatnya di hari ahad. Peneliti melihat adanya semangat yang besar untuk selalu menyukseskan kegiatan tersebut meski tanpa membayar. Kemudian jawaban dari semangat yang ditunjukkan tersebut diungkapkan oleh Iqbal Abu Falah bahwa semangat tersebut dari Allah *Azza Wajalla*, balasan dan pahala yang dijanjikan, dengan membebaskan orang dari kesyirikan, mengajak bertaubat keluar dari jalan-jalan yang sesat, yang kemarin masih menyembah kubur lalu mengesakan Allah. Ini adalah motivasi terbesar para Praktisi agar orang-orang keluar dari perdukunan. Apalagi ketika yang didakwahkan itu memperoleh hidayah melalui Praktisi, maka itu akan menjadi amal jariah yang besar dari pahalanya. Motivasi selanjutnya ialah ketika Praktisi mendengar peserta/pasien tersebut sembuh dengan upayanya maka itu menjadi kebahagiaan tersendiri.²⁵

Manusia dengan segala lika-liku hidupnya, pada hakekatnya hanya berada di salah satu antara dua jalan; berada dalam jalan hidayah menuju Allah *Ta'ala*, atau

²⁵Iqbal Abu Falah (27 tahun), Ketua Rehab Hati Gowa, *Wawancara* di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, 6 Juli 2019

berada dalam jalan kesesatan, yang membutakan mata hatinya hingga menjadikan ia kehilangan arah dalam menjalani kehidupan.

Maka ketika seseorang memberikan petunjuk kepada orang yang sedang tersesat untuk kembali kepada Allah dan ia mendapatkan hidayah karena apa yang telah didakwahkan tersebut, maka ganjarannya di sisi Allah sangat besar. Sebagaimana terdapat dalam hadis Rasulullah saw.

سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ خَيْبَرَ لَأُعْطِينَ الرَّايَةَ رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ فَقَامُوا يَرْجُونَ لِذَلِكَ أَتَاهُمْ يُعْطَى فَعَدَوْا وَكُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَى فَقَالَ أَيْنَ عَلِيٌّ فَقِيلَ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ فَأَمَرَ فَدُعِيَ لَهُ فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ فَبَرَأَ مَكَانَهُ حَتَّى كَانَهُ لَمْ يَكُنْ بِهِ شَيْءٌ فَقَالَ نَقَاتْلَهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا فَقَالَ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يُهْدَى بِكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

Artinya:

Sahal bin Sa'ad Radhiyallahu'anhu dia mendengar Nabi saw. Bersabda pada saat perang khaibar; sungguh bendera perang ini akan aku berikan kepada seseorang yang Allah akan memenangkan peperangan ini lewat tangannya. Maka orang-orang berdiri sambil berharap siapa diantara mereka yang akan diberikan. Keesokan harinya setiap orang dari mereka berharap diberikan kepercayaan itu. Kemudian beliau berkata; Mana Ali?, dijawab Dia sedang sakit kedua matanya. Maka beliau memerintahkan agar memanggilnya. Setelah Ali datang beliau meludahi kedua matanya hingga sembuh seakan-akan belum pernah terkena penyakit sedikitpun. Lalu beliau bersabda: Kita perangilah mereka hingga mereka menjadi seperti kita (muslim). Beliau melanjutkan; melangkahlah ke depan hingga kamu memasuki tempat tinggal mereka lalu serulah mereka ke dalam islam dan beritahu kepada mereka tentang apa yang diwajibkan atas mereka. Demi Allah, bila ada satu orang saja yang mendapat petunjuk melalui dirimu maka itu lebih baik bagimu dari pada unta-unta merah (yang paling bagus). (HR. Bukhari)²⁶

²⁶Ensiklopedia 9 Hadis, Kitab Jihad dan Penjelajahan (Bab Dakwah Nab i saw kepada Manusia untuk Islam, HR. Bukhari, no. 2724)

b. Adanya keyakinan yang kuat bahwa Alquran adalah penyembuh

Kesembuhan tidaklah didapatkan secara instan dan salah satu pencapaian kesembuhan melalui Alquran ialah dengan meyakininya sebagai sebenar-benarnya penyembuh. Jangan sampai hanya meyakininya sebatas karena pengaruh bacaan dari ruqyah sehingga menyebabkan pudarnya ketawakkalan dan tidak mau mencoba meruqyah diri sendiri. Karena dalam kegiatan training ruqyah syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati, orang-orang diberi pemahaman seputar ruqyah syar'iyah mulai pengertiannya hingga penerapan ruqyah syar'iyah itu sendiri. Hal ini bertujuan agar ilmu itu mampu diterapkan pada diri sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain tetapi bergantung hanya kepada Allah melalui ikhtiar mencapai kesembuhan dengan *ruqyah syar'iyah* secara mandiri.

Ernawati merasakan kesembuhannya melalui ikhtiar *ruqyah syar'iyah* dan keyakinannya terhadap Alquran sebagai penyembuh, sebagaimana diungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan *ruqyah syar'iyah*, ia belum paham apa-apa tentang *ruqyah* dan setelahnya Masyaa Allah banyak ilmu yang sudah ia ketahui bahwasanya *ruqyah* itu bukan hal yang menakutkan tapi *ruqyah* adalah Doa dan bacaan Alquran yang harus dipelajari serta obat dari segala penyakit yang ada dalam dada manusia. Awalnya dengan penyembuhan ruqyah ini ia mengalami reaksi hebat seperti muntah, mual, punggung terasa sakit, setelah melaluinya dengan istiqomah Allah sembuhkan ia dengan Alquran atau *ruqyah* diri sendiri.²⁷

Maka dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap Alquran bahwa ia selain sebagai petunjuk pun juga dapat sebagai penyembuh sesuai apa yang Allah katakan di beberapa ayat-Nya dalam Alquran. Allah akan menunjukkan kuasa-Nya terhadap

²⁷Ernawati (24 tahun) Wiraswasta, wawancara, di Rumah Pasien, 14 Juli 2019

keyakinan tersebut yakni adanya ketenangan hati yang menyembuhkan penyakit di jiwa juga kekuasaan-Nya menyembuhkan penyakit pada fisik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian antara lain :

1. Teknik pelaksanaan pengobatan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa, yaitu melalui tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan *ruqyah*, amalan-amalan penjagaan setelah *ruqyah* dan Konsumsi obat herbal sunnah.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktisi dalam Melaksanakan pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa, yakni:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya motivasi yang kuat dari para praktisi Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa
 - 2) Adanya Keyakinan yang kuat bahwa Alquran adalah penyembuh
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Pada pelaksanaan *training ruqyah syar'iyah*, yang menjadi penghambat ialah kurangnya informasi yang tersebar luas dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep pelaksanaan kegiatan *ruqyah Syar'iyah* dari Yayasan Rehab hati

- 2) Pada Penerapan terapi *ruqyah syar'iyah*, dalam hal ini yang menjadi penghambat ialah pasien yang bergantung pada Praktisi serta pasien yang dalam mengerjakan *ruqyah* secara mandiri

B. Implikasi Masalah

1. Dengan mengetahui keutamaan Alquran sebagai penyembuh serta teknik-teknik dalam penerapan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ini diharapkan mampu membantu orang-orang dalam menggapai kesembuhan serta memperbaiki keyakinan seseorang bahwa *ruqyah* membutuhkan ketawakkalan dan tidak bergantung kepada per^uqyah semata.
2. Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa diharapkan mampu memperluas sepak terjangnya dalam dakwah tauhid melalui *ruqyah syar'iyah* ini, utamanya untuk mencapai visi dengan menyentuh Ranah Perguruan Tinggi bahkan hingga pada Sekolah Menengah Atas agar segala macam bentuk penyimpangan yang tersebar di masyarakat dalam hal pengobatan tidak sampai merambah dan merusak akidah generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim

Abu Abdullah bin Abdullah bin Al Ansari al qurthubi. *Al-Jami Li Ahkam Al-qur'an* Kairo: t.p. 1940.

Abdul Azhim, Said. *Bebas penyakit dengan ruqyah*. Depok: Qultum Media, 2006.

Adz-Dzaki, M. Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.

Ahmad, Perdana. *Ruqyah syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*. t.t: Quranic Media Pustaka, t.th.

Ahmad Salim, Sya'ban. *Ensiklopedia Pengobatan Islam*. Solo: Pustaka Arafah. 2017

Baydawi, Nurzaman Muhammad. Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahdah Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.

Basri, Hasan. *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*. Jakarta : Ghoib Pustaka. 2005

Bustaman Tambusai, Musdar. *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.

Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.

Hanifa, Millaty Dampak Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur, *Skripsi*. Jakarta: Fak.Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Aljawabul Kafi (Solusi Syar'i dan Qur'ani atas segala masalah hati*. Yogyakarta: Saufa. 2016

J. Moleong. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 1998.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1986

Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.

- Muflih, Andi. Pengobatan dalam Islam, *Skripsi*. Makassar: Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Muhammad Asy-Syahawi, Majdi. *Menjelajah Alam Jin dan Cara mengatasi Gangguannya berdasarkan Syariat Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Noviana, Ana. Terapi Ruqyah Syar'iyah bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Rasyid, Hamdan. *Konsep Dzikir Menurut Alquran dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*. Jakarta Timur: Insan Cemerlang. 2009
- Rehab Hati Foundation. *Tutorial Ruqyah Mandiri*. (Makassar: Rehab hati Faoundation, 2015.
- Said bin Ali bin wahf Al-qohtoni. *Do'a-do'a dan Penyembuh dengan Ruqyah dari Al-qur'an dan As-sunnah*. Solo: Pustaka Amanah. 1997.
- Said Bin Ali Al-Qathani. *Hisnul Muslim Doa, Zikir dan Ruqyah dari Al-qur'an dan As-sunnah*. Cet.III; Solo : Awam. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: IKAPI. 2009.
- Salihun dan Nasir. *Problematika kehidupan dan Pemecahannya: Suatu Pendekatan Psyco-Religious*. Jakarta: Kalam Mulia. 2003.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1998.
- Syam, Hanis dkk. *Ruqyah dan Doa : Terapi gangguan Jin dan Sihir sesuai Syariat Islam*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2006.
- Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya*. Cet. IX; Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- S. Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto. 1996.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV. Yogyakarta: PT. Andi Offset. 1993.
- W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.
- Qhadarwi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan: Terjemah Jaziratul Islamiah* Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Syarah "Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2006.

SUMBER INTERNET

Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan>, Diakses 30 Oktober 2018

Hajar, Ummu. Fakta Thibbun Nabawi. *Artikel Muslimah.or.id*. <https://muslimah.or.id/73-fakta-thibbun-nabawi-habbatus-sauda-madu-dan-minyak-zaitun.html>. 31 oktober 2018

Rehab Hati Foundation, www.rehabhati.com. Diakses pada 15 Juli 2019

Salahuddin Sunan Al-Sasaki, Cara Setan Menghalangi Seseorang untuk Pergi ke Peruqyah, *Artikel Quranic Healing International*, <http://www.quranic-healing.or.id>. 15 Juli 2019

Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa'. Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah, *e-book*. www.Salafiyunpad.wordpress.com

Wikipedia the Free Ency. Dakwah *Wikipedia*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dakwah>. 15 Januari 2019)